

I .PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kebijakan pemerintah dalam pembangunan peternakan di Indonesia adalah upaya untuk mencukupi kebutuhan masyarakat terhadap protein hewani yang semakin hari semakin meningkat sebagai akibat dari peningkatan penduduk. Pencapaian kecukupan kebutuhan nutrisi terutama protein hewani pada masyarakat akan lebih efisien apabila dilakukan dengan meningkatkan konsumsi pangan yang bersumber dari komoditi peternakan khususnya ayam pedaging. Daging ayam mengandung komposisi nilai gizi yang baik dan sebagai sumber bahan makanan yang mengandung protein hewani (Rizaldi, 2010).

Menurut (Mulyantini, 2011) ayam pedaging atau yang disebut juga ayam broiler adalah ayam hasil budidaya teknologi peternakan yang memiliki karakteristik ekonomi dengan ciri khas sebagai penghasil daging. Pertumbuhannya cepat dengan konvensi makanan yang irit, dan siap dipotong pada usia yang relatif muda, yaitu hanya 5-6 minggu sudah bisa di panen. Jenis ayam broiler adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam ini baru populer di Indonesia sejak tahun 1980-an, dan telah dikembangkan dengan sangat pesat di setiap negara.

Peningkatan permintaan ayam pedaging diikuti dengan jumlah populasi ayam pedaging di Indonesia. Data BPS Indonesia (2018) menunjukkan Konsumsi ayam pedaging masyarakat Indonesia pada tahun 2017 sebesar 5,68kg/kapita/tahun meningkat 573gram (11,2%) dibandingkan konsumsi sebelumnya. Sejalan dengan

peningkatan konsumsi tersebut, populasi ayam pedaging di Indonesia juga mengalami peningkatan dimana tahun 2013 populasi ayam pedaging sebesar 1.344.191.104 ekor meningkat pada tahun 2016 menjadi 1.632.567.839 ekor (Dirjen Peternakan, 2017). Hal ini menunjukkan kenaikan populasi yang cukup signifikan yaitu mencapai 288.376.735 ekor atau 17,6% dari tahun 2013.

Hal yang sama juga berlaku di Provinsi Sumatera Barat. Perkembangan bisnis ayam pedaging di Sumatera Barat meningkat cukup pesat setiap tahunnya. Jika dilihat Populasi ayam pedaging di Sumatera Barat mengalami kenaikan tiap tahunnya mencapai 1,45%. Populasi ayam pedaging dari tahun 2012-2016 yaitu 15.117.321/ekor sampai 18.790.036/ekor (BPS Sumatera Barat, 2017).

Kota Pariaman merupakan salah satu wilayah pesisir pantai di Sumatera Barat yang juga mengembangkan usaha peternakan ayam pedaging. Hal ini terlihat dari populasi ayam pedaging di kota pariaman pada tahun 2013 sebesar 1.036.385 ekor meningkat 1.656.500 ekor pada tahun 2016 (BPS Pariaman, 2017). Peningkatan populasi didorong oleh peningkatan konsumsi masyarakat terhadap ayam pedaging.

Setiap daerah tidak terkecuali Kota Pariaman mempunyai pola konsumsi pangan hewani khususnya ayam pedaging yang beragam tergantung kepada sosial budaya dan kebiasaan masyarakat setempat, dimana masyarakat Pariaman yang tinggal di wilayah pesisir dengan produksi ikan yang banyak tentunya menjadikan ikan sebagai sumber protein hewani utama.

Kehidupan masyarakat pesisir menjadi sangat tergantung pada kondisi lingkungan, musim dan pasar. Demikian pula di Kota Pariaman, bagi para nelayan kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupannya. Apabila musim gelap

para nelayan mencari ikan kelaut. Pada umumnya nelayan tradisional mengikuti ritme alam untuk pergi mencari ikan dilaut, dimana ketika malam hari angin bertiup dari darat kelaut atau angin darat, sehingga nelayan tradisional pergi melaut pada malam hari. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap permintaan ayam pedaging. Dimana saat supply ikan meningkat, maka harga ikan relatif lebih rendah dibandingkan dengan harga ayam pedaging, sehingga permintaan terhadap ayam pedaging lebih sedikit.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ayam pedaging diantaranya yaitu harga ayam pedaging, harga barang substitusi, pendapatan, jumlah penduduk dan selera konsumen. Permintaan akan suatu produk dipengaruhi oleh perilaku rumah tangga. Jumlah yang diminta oleh konsumen rumah tangga menunjukkan berapa banyak yang ingin dibeli oleh rumah tangga atas dasar harga komoditi itu sendiri, harga barang substitusi, pendapatan jumlah anggota keluarga dan selera (Daniel, 2004).

Bila dilihat dari pendapatan masyarakat Kota Pariaman yang tergolong menengah yaitu berkisar antara Rp 30 881 846,11- Rp 39 508 112,00 dari tahun 2017-2018 (BPS Sumatera Barat, 2018), maka dapat diasumsikan daya beli terhadap ayam pedaging cukup tinggi. Disamping faktor pendapatan penduduk, harga ayam pedaging juga mempengaruhi permintaan ayam padaging. Harga ayam pedaging di Sumatera Barat yaitu Rp 26.667,00/kg (BPS Sumatera Barat, 2018) sedangkan harga ayam pedaging di Kota Pariaman menurut dari tahun 2016-2018 berkisar antara Rp 23.000,00- Rp 26.000/kg dimana setiap tahunnya ada kenaikan (Dinas Pertanian Perikanan dan Pangan Kota Pariaman, 2017). Menurut teori ekonomi semakin tinggi harga, maka jumlah permintaan akan turun.

Berdasarkan hasil pencatatan pada tahun 2010, penduduk kota pariaman berjumlah 79.073 jiwa dengan tingkat kepadatan 1077,88 orang/Km². Penduduk terbanyak berada pada Kecamatan Pariaman Tengah yakni 28.980 orang, sedangkan kecamatan yang memiliki penduduk paling sedikit adalah Pariaman Timur dengan jumlah 14.895 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi ditemukan pada Kecamatan Pariaman Tengah yaitu 1.911,61 sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Pariaman Timur yakni 809,07 jiwa (BPS Kota Pariaman, 2010). Tinggi-rendahnya tingkat kepadatan penduduk suatu wilayah akan langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap jumlah konsumsi ayam pedaging.

Dari uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ayam pedaging di Kota Pariaman”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di identifikasikan masalah-masalah berikut:

1. Bagaimana perkembangan harga ayam pedaging berdasarkan *time series* di Kota Pariaman?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi permintaan ayam pedaging di Kota Pariaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi perkembangan harga berdasarkan *Time Series* di Kota Pariaman.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan ayam pedaging di Kota Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat untuk:

1. Peneliti sebagai sarana untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah diterima.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan untuk perbaikan dan peningkatan permintaan daging ayam pedaging.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
4. Sebagai bahan informasi bagi konsumen yang mengkonsumsi ayam pedaging.

